HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULANGO

JURNAL

SITI SINTIYA PALOWA
NIM. C01416093

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULANGO
RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH EVENTS STUNTING IN TODDLER IN THE WORK AREA BULANGO HEALTH CENTER

[1] Siti Sintiya Palowa, [2]Andi Akifa Sudirman, [3] Rona Febriyona
[1] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail:

ABSTRAK

Siti Sintiya Palowa, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango. Dibimbing oleh Ns. Andi Akifa Sudirman, M.Kep sebagai Ketua dan sebagai Anggota Ns. Rona Febriyona, M.Kes.

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek berupa terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, dan gangguan pertumbuhan fisik dimana hal ini sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga berupa dukungan instrumental, Penghargaan, Informasional, Emosional. Tujuan penelitian untuk mengetahui dukungan keluarga dengan kejadian stunting. Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan rancangan Cross Sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Insidental Sampling dengan 79 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukan Dukungan keluarga tertinggi yaitu baik dengan jumlah 44 responden (55,7%), dukungan keluarga cukup berjumlah 25 responden (31,6%), serta dukungan keluarga kurang yaitu 10 responden (12,7%). Sedangkan tingkat kejadian stunting terbanyak yaitu Normal dengan jumlah 44 responden (55,7%), pendek (Stunting) dengan jumlah 31 responden (39,2%), serta sangat pendek 4 responden (5,1%). Hasil analisis menggunakan uji chi square dengan nilai p value=0,000 (<0,05) yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian stunting. Semakin baik dukungan keluarga maka akan diikuti oleh tingkat pengetahuan dan pencegahan stunting bagi keluarga.

Kata Kunci : Balita, Stunting, Dukungan Keluarga.

PENDAHULUAN

Balita menjadi masa yang paling penting bagi mereka dam siklus kehidupan dikarenakan pada usia 0 sampai 5 tahun akan mengalami banyak perkembangan dan gangguan perkembangan seperti stunting. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh stunting dalam jangka pendek berupa terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, dan gangguan pertumbuhan fisik dan untuk jangka panjangnya menurunnya kemampuan kognitif balita, menurunnya kekebalan tubuh dan risiko tinggi terhadap penyakit diabetes (Kemenkes RI, 2019)

Pada tahun 2020, secara global, 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting. Lebih dari separuh anak yang terkena dampak stunting tinggal di Asia Selatan dan Asia secara keseluruhan adalah rumah bagi lebih dari tiga perempat dari semua anak yang menderita stunting parah (*WHO*, 2021). Menurut Badan

Pusat Statistik Indonesia jumlah populasi balita pada tahun 2021 mencapai 220.453 (Badan Pusat Statistik, 2021). Sedangkan jumlah penderita stunting pada balita mencapai angka 24,4% balita (Kemenkes RI, 2021). Di Provinsi Gorontalo sendiri untuk Kabupaten Bone Bolango mencapai 25,1%. Dan untuk Puskesmas Bulango sasaran populasi balita mencapai 527 dan untuk angka stuntingnya mencapai 5,7% (Data Primer,2022).

Dalam penanganan stunting dapat dilakukan bukan cuman kepada anak juga akan tetapi dapat juga dilakukan sebelum anak lahir atau dapat disebut ketika anak masih dalam kandungan ibunya. dalam upaya pencegahan yang dilakukan dengan cara memberikan dukungan yang terbaik. Dukungan ini merupakan sebuah pertolongan praktis dalam hal kebutuhan hidup yang meliputi penyediaan dukungan, seperti halnya bantuan finansial dan material secara langsung yang diberikan oleh keluarga (Risqi, 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan pada puskesmas Bulango bahwa pada bulan Januari sampai dengan september 2022 dari 527 balita angka stunting pada balita berjumlah 35 orang. Berdasarkan hasil wawancara singkat tersebut didapatkan beberapa ibu balita mengatakan kurang mendapatkan dukungan instrumental yang berupa kurangnya pemberian pola makanan yang bergizi dan buah-buahan. Sehingga dari penjelasan latar belakang ini tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

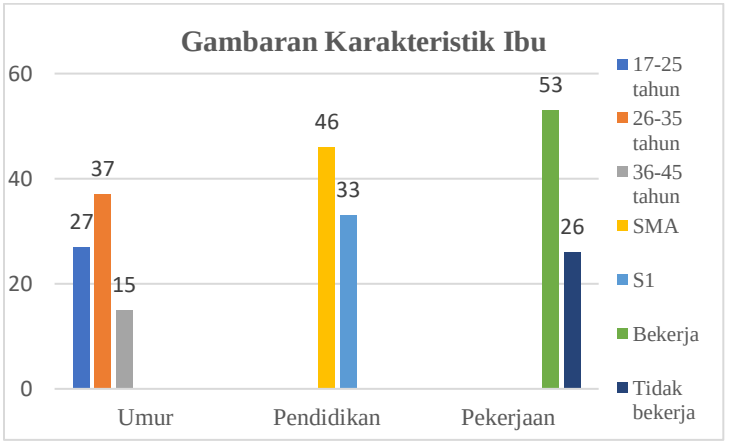
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian surveri analitik (Prof. Dr. Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 527 balita yang datang memeriksa kesehatan di Puskesmas Bulango. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan teknik Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan.

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner meliputi Dukungan Keluarga dan Lembar antropometri 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

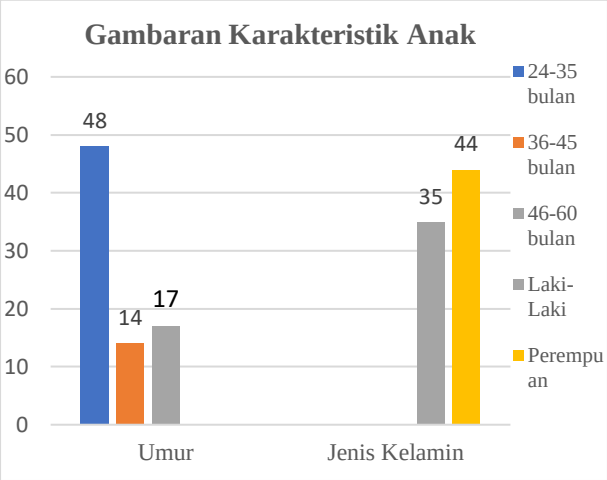
1. Karakteristik Ibu



Sumber : Data Primer 2023

Dari hasil penelitian distribusi karakteristik Ibu berdasarkan umur, Pendidikan dan pekerjaan diketahui bahwa dari 79 responden kelompok umur terbanyak yaitu 26-35 tahun dengan jumlah 37 responden (46,8%). Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa yang terbanyak yaitu SMA dengan 46 responden (58,2%). Sedangkan untuk kelompok pekerjaan yang mendominasi yaitu 53 responden (67,1%) dengan status Bekerja dari 79 responden.

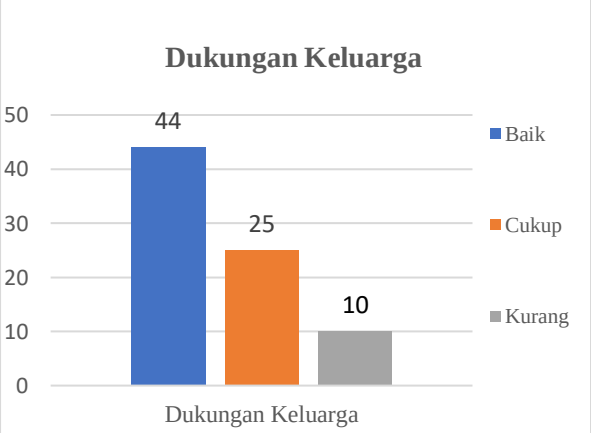
2. Karakteristik Anak



Sumber : Data Primer 2023

Dari hasil penelitian distribusi karakteristik Anak berdasarkan umur, dan Jenis Kelamin bahwa dari 79 responden kelompok umur terbanyak yaitu 24-35 bulan dengan jumlah 48 responden (60,8%). Berdasarkan Jenis kelamin diketahui bahwa yang terbanyak yaitu Perempuan dengan 44 responden (55,7%)

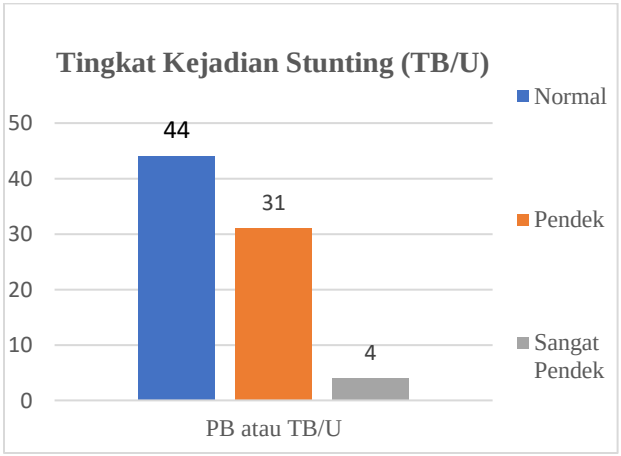
3. Dukungan Keluarga



Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 79 responden dukungan terbanyak yaitu baik dengan jumlah 44 responden (55,7%), dukungan keluarga cukup berjumlah 25 responden (31,6%), serta dukungan keluarga kurang yaitu 10 responden (12,7%)

4. Kejadian Stunting



Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 79 responden tingkat kejadian stunting terbanyak yaitu Normal dengan jumlah 44 responden (55,7%), pendek (Stunting) dengan jumlah 31 responden (39,2%), serta sangat pendek 4 responden (5,1%).

5. Hubungan Tingkat Aktivitas dengan Kualitas Hidup

Dukungan Keluarga	Kejadian Stunting								
	Normal		Pendek		Sangat Pendek		Total		P value
	n	%	n	%	n	%	n	%	0,000
Baik	44	55,7	0	0	0	0	44	55,7	
Cukup	0	0	21	26,6	4	5,1	25	31,6	
Kurang	0	0	10	12,7	0	0	10	12,7	
Jumlah	**44**	**55,7**	**31**	**39,2**	**4**	**5,1**	**79**	**100**	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting. Dukungan keluarga kategori baik dengan kejadian stunting diperoleh masing-masing untuk yang normal 44 responden dengan (55,7%), dukungan keluarga kategori cukup

diperoleh masing-masing pendek 21 responden (26,6%), sangat pendek 4 responden (5,1%). Serta untuk dukungan keluarga kurang kategori kurang yaitu memiliki tingkat kejadian stunting pendek dengan 10 responden (12,7%).

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting menunjukkan berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.000 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu

Dari hasil penelitian distribusi karakteristik Ibu berdasarkan umur, Pendidikan dan pekerjaan diketahui bahwa dari 79 responden kelompok umur terbanyak yaitu 26-35 tahun dengan jumlah 37 responden (46,8%). Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa yang terbanyak yaitu SMA dengan 46 responden (58,2%). Sedangkan untuk kelompok pekerjaan yang mendominasi yaitu 53 responden (67,1%) dengan status Bekerja dari 79 responden

Kehamilan dan persalinan pada ibu yang berusia 35 tahun) juga memiliki risiko melahirkan balita stunting karena pada masa ini perempuan lebih rentan terkena beberapa penyakit yang dapat mengganggu kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan hingga persalinan (Noor Ali Julian & Yanti, 2018).

Penelitian oleh (Larasati et al., 2018) menunjukkan bahwa nilai P sebesar 0,016 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara usia ibu selama kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Malang (OR = 3,86)

Hasil penelitian dari (Wahyudi et al., 2015) menunjukkan dari 17 ibu yang mempunyai balita gizi buruk didapatkan hasil lebih dari setengah jumlah responden memiliki tingkat pendidikan rendah, lebih dari setengah jumlah responden yang tidak bekerja, sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi. Penelitian oleh (Alamsyah et al., 2015) dengan Uji statistik Chi Square digunakan untuk menganalisis semua variabel yang diteliti. Pada tabel 1 dibawah ini, diketahui bahwa ada 5 (lima) variabel yang berhubungan dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita 12-59 bulan yaitu pendidikan ibu rendah

2. Karakteristik Anak

Dari hasil penelitian distribusi karakteristik Anak berdasarkan umur, dan Jenis Kelamin bahwa dari 79 responden kelompok umur terbanyak yaitu 24-35 bulan dengan jumlah 48 responden (60,8%). Berdasarkan Jenis kelamin diketahui bahwa yang terbanyak yaitu Perempuan dengan 44 responden (55,7%).

Pendek yang merupakan hasil dari gen bawaan ditambah kondisi gizi pada janin dan bayi ditambah infeksi dan faktor epigenik lainnya. Anak-anak yang berat badan waktu lahir 4000 gram Ini berarti kejadian double burden sudah mulai nampak pada bayi lahir.(Sutarto, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Casnuri, 2020) dimana Hasil studi ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan kejadian stunting.

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh (Aprilia, 2022) Hasil tabulasi lintas menunjukkan

bahwa nilai p (p-value) untuk kategori usia terhadap kejadian stunting adalah 0.000, yang mengindikasikan adanya hubungan antara usia dan kejadian stunting

3. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 79 responden dukungan terbanyak yaitu baik dengan jumlah 44 responden (55,7%), dukungan keluarga cukup berjumlah 25 responden (31,6%), serta dukungan keluarga kurang yaitu 10 responden (12,7%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2019) menunjukkan pelaksanaan peran keluarga di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember lebih banyak dalam kategori sedang sebanyak 99 keluarga (84,6%) sedangkan sisanya memiliki peran keluarga dalam kategori baik dan kurang

Penelitian ini didukung oleh (Cahyani et al., 2019) dimana Hasil analisis dalam penelitiannya menunjukan bahwa sebagian besar ibu memiliki dukungan sosial yang cukup akan tetapi cenderung negatif dalam pemberian intervensi gizi spesifik.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu (Cahyanti, 2020)

4. Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis univariat diketahui bahwa dari 79 responden tingkat kejadian stunting terbanyak yaitu Normal dengan jumlah 44 responden (55,7%), pendek (Stunting) dengan jumlah 31 responden (39,2%), serta sangat pendek 4 responden (5,1%).

Penelitian ini sejalan dengan (Rahmawati et al., 2019) Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember keluarga yang memiliki anak usia balita memiliki permasalahan status gizi stunting. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menunjukan terdapat 55 balita (62,5%) mengalami stunting di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Faktor penyebab terjadinya Stunting pada balita ada beberapa yaitu kurangnya akan dukungan keluarga mengenai informasi terhadap pencegahan stunting pada balita sehingga kurangnya asupan nutrisi pada saat hamil, ada pula faktor penyebab seperti ekonomi yang sulit sehingga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan atau saat masa pertumbuhan balita kurang akan gizi baik yang dapat berdampak pada tumbuh kembang balita (Kemenkes RI, 2019)

Penelitian sejalan oleh (Raoudothun & Margawati, 2012) Ukuran bayi ketika lahir berhubungan dengan pertumbuhan linier anak. Kelahiran bayi dengan berat lahir yang rendah (BBLR) menunjukkan adanya retardasi pertumbuhan dalam uterus baik akut maupun

kronis.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Nirmalasari, 2020) Berdasarkan hasil identifikasi dan telaah beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa faktor risiko terjadinya stunting di Indonesia secara konsisten adalah mulai dari faktor ibu, anak, dan lingkungan. Kejadian stunting meningkat pada kondisi usia ibu saat hamil <20 atau ≥35 tahun, lingkar lengan atas ibu saat hamil ≥23,5cm, kehamilan pada usia remaja, dan tinggi ibu yang kurang. Hal ini berlanjut ketika ibu sudah melahirkan terkait ASI ataupun MPASI.

5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting. Dukungan keluarga kategori baik dengan kejadian stunting diperoleh masing-masing untuk yang normal 44 responden dengan (55,7%), dukungan keluarga kategori cukup diperoleh masing-masing pendek 21 responden (26,6%), sangat pendek 4 responden (5,1%). Serta untuk dukungan keluarga kurang kategori kurang yaitu memiliki tingkat kejadian stunting pendek dengan 10 responden (12,7%).

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting menunjukkan berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.000 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kejadian stunting.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2019) Hasil uji statistik penelitian ini menunjukan bawah terdapat hubungan antara pelaksanaan peran keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dengan p-value= 0,002 berarti penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

Anak yang tinggal dengan keluarga inti memiliki tingkat kejadian stunting yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tinggal dengan keluarga besar dan anak yang tinggal dengan keluarga tunggal memiliki kejadian stunting yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tinggal dengan keluarga besar (Novak, 2014).

Dukungan sosial adalah kemampuan keluarga dan masyarakat untuk menyediakan waktu, perhatiaan dukungan dalam bentuk fisik mental, dan sosial. Dukungan sosial meliputi perhatian atau dukungan keluarga terhadap ibu dalam pemberian makanan, rangsangan psikososial dan praktek dalam kesehatan bayi (Jang et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum et al., 2022) menunjukan pada Hasil tabulasi silang untuk variabel dukungan keluarga dalam mencegah stunting dengan perilaku pencegahan stunting menunjukan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki dukungan keluarga yang baik dan melakukan perilaku pencegahan stunting yang positif yaitu sebanyak 43(53,8%) orang.

Dukungan informasi mengenai pencegahan stunting seperti dengan menjelaskan tentang pentingnya meminum tablet penambah darah, suplemen kalsium, dan asam folat dapat

mendorong ibu hamil untuk melakukan pencegahan stunting karena konsumsi obat tersebut merupakan salah satu cara untuk mencegah stunting sejak masa kehamilan (Muftiyaturrohmah, 2020)

Penelitian lain yang mendukung Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan tumbuh kembang anak usia 1 –3 tahun di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Maka diperoleh kesimpulan Hasil uji chi square menunjukkan nilai X 2 (11,520) dan sig.(0,001) dimana lebih kecil dari α (0,05), sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan tumbuhkembang batita di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Nilai OR (0,100), artinya pengetahuan tentang pola asuh yang baik meningkatkan perkembangan batita sebesar 0,1 kali dibandingkan pola asuh yang kurang (Sudirman & Pakaya, 2013)

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nugraha et al., 2019) dimana Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan dukungan sosial keluarga dengan frekuensi baik 65 responden (60,7%). Dan responden dengan frekuensi cukup sebanyak 67 responden (62,6%). Hasil uji regresi linier dimana p adalah 0,00 atau kurang dari 0,0 Artinya ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan pola asuh orang tua untuk mencegah stunting pada anak balita. baik dukungan sosial keluarga ibu maka pola asuh pada balita semakin baik sehingga dapat mencegah stunting

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.00 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian stunting

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, D., Mexitalia, M., & Margawati, A. (2015). Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang Dan Gizi Buruk Pada Balita 12-59 Bulan. *Vokasi Kesehatan*, *111*, 131–135.

Aprilia, D. (2022). Perbedaan Risiko Kejadian Stunting Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin. *Jurnal Kebidanan*, *11*(2), 25–31. Https://Doi.Org/10.47560/Keb.V11i2.393

Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin. *Https://Www.Bps.Go.Id*, 1.

Cahyani, V. U., Yunitasari, E., Indarwati, R., & Keperawatan, F. (2019). Social Support As The Main Factor In Providing Specific Nutrition Interventions For Children Aged 6-24 Months With Stunting Events Based On Transcultural Nursing. *Pediomaternal Nursing Journal*, *5*(1), 77–88. Http://E-Journal.Unair.Ac.Id/Pmnj%7c77journalhomepage:Https://E-Journal.Unair.Ac.Id/Pmnj/Index

Cahyanti, L. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes. *Kesehatan Keperawatan*.

Jang, M. K., Lee, S. M., & Khil, J. M. (2017). Belief Factors Associated With Breastfeeding Intentions Of Single Women: Based On The Theory Of Planned Behavior. *Journal Of Nutrition And Health*, *50*(3), 284–293. Https://Doi.Org/10.4163/Jnh.2017.50.3.284

Kemenkes Ri. (2019). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.

Kemenkes Ri. (2021). *Launching Hasil Studi Status Gizi Indonesia (Ssgi)*. 1–14.

Kusumaningrum, S., Anggraini, M. T., Faizin, C., Fakultas, M., Universitas, K., Semarang, M., Pengajar, S., Kedokteran, F., Muhammadiyah, U., & Anggraini, M. T. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. *Herb-*

Medicine Journal, *5*(April), 10–17.

Larasati, D. A., Nindya, T. S., & Arief, Y. S. (2018). Hubungan Antara Kehamilan Remaja Dan Riwayat Pemberian Asi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. *Amerta Nutrition*, *2*(4), 392. Https://Doi.Org/10.20473/Amnt.V2i4.2018.392-401

Muftiyaturrohmah. (2020). *Analisis Dukungan Ayah Berdasarkan Persepsi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi*. *2016*, 67–79.

Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreming*, *14*(1), 19–28. Https://Doi.Org/10.20414/Qawwam.V14i1.2372

Noor Ali Julian, D., & Yanti, R. (2018). Usia Ibu Saat Hamil Dan Pemberian Asi Ekslusif Dengan Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi*, *1*(1), 1–11. Https://Doi.Org/10.31964/Jr-Panzi.V1i1.31

Novak, B. (2014). Family Structure Child Healt In Argentina. *International Journal Of Sociology Of The Family*,. Https://Www.Jstor.Org/Stable/43488423?Se

Nugraha, S. Y., Fatikhah, N., Wahyuni, S. T., & Saudah, N. (2019). Social Support Family To Increase Parenting Pattern To Prevent Stunting. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (Ijnms)*, *3*(3), 122–126. Http://Ijnms.Net/Index.Php/Ijnms

Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.

Rahayu, P. P., & Casnuri. (2020). Perbedaan Risiko Stunting Berdasarkan Jenis Kelamin. *Seminar Nasional Unriyo*, 135–139.

Rahmawati, U. H., S, L. A., & Rasni, H. (2019). Hubungan Pelaksanaan Peran Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Arjasa, Jember. *Pustaka Kesehatan*, *7*(2), 112. Https://Doi.Org/10.19184/Pk.V7i2.19123

Raoudothun, N., & Margawati, A. (2012). *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 – 36 Bulan Di Kecamatan Semarang Timur*. *1*, 176–184.

Risqi, I. (2019). Dukungan Keluarga Terhadap Anak. *Kesehatan*, 10–29.

Sudirman, A. A., & Pakaya, N. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 1 - 3 Tahun Di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo Tahun 2013*. *62*(2), 4250–4252.

Sutarto. (2018). *Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya*. *5*, 243–243. Https://Doi.Org/10.1201/9781439810590-C34

Wahyudi, B. F., Sriyono, & Inarwati, R. (2015). Analisis Faktor Yang Berkaitan Dengan Kasus Gizi Buruk Pada Balita. *Jurnal Pediomaternal*, *3 (1)*(1), 83–91.

Who. (2021). Levels And Trends In Child Malnutrition Unicef / Who / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key Findings Of The 2021 Edition. *World Health Organization*, 1–32.

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo